
Evaluasi keberhasilan pelaksanaan program adiwiyata

Catur Haryadi

SMP Negeri 3 Godean. Jl. Garuda, Sidoarum, Godean, Sleman, 55264, Indonesia

* Corresponding Author. Email: catur_hyd@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Dikirim: 10 Januari 2019

Direvisi: 25 Maret 2019

Diterima: 18 Des. 2019

Kata Kunci:

Evaluasi; Adiwiyata;
Sekolah Menengah
Pertama

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keberhasilan program sekolah Adiwiyata yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 3 Godean ditinjau dari dimensi konteks, input, proses, dan produk. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif. Untuk memastikan validitas data penelitian dilakukan pemeriksaan data dengan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai total dari seluruh komponen CIPP adalah 76,29. Komponen konteks yang meliputi landasan pelaksanaan program, tujuan dilaksanakan program dan perencanaan program memiliki andil sebesar 19,40%. Komponen input yang meliputi kurikulum, RKAS, tenaga pendidik, peserta didik, kegiatan lingkungan memiliki andil sebesar 52,30%. Komponen proses yang meliputi kegiatan belajar dan mengajar, kegiatan pengelolaan lingkungan dan kegiatan kemitraan memiliki andil sebesar 19,98%. Komponen produk yang meliputi keluaran, hasil dan dampak memiliki andil sebesar 4,37%. Sehingga dapat disimpulkan SMP Negeri 3 Godean Sleman memang layak diberi penghargaan sebagai sekolah adiwiyata nasional karena nilai 76,29 berada pada rentang nilai yang dipersyaratkan Permen LH No. 5 Tahun 2013, yaitu 72 sampai dengan 80.

This study aims to describe the success of the Adiwiyata school program carried out by SMP Negeri 3 Godean in terms of the dimensions of the context, inputs, processes, and products. This research is an evaluation research using the CIPP model (Context, Input, Process and Product). Data collection uses observation, interviews and documents. Informants in this study included the principal, the deputy head of curriculum affairs, the coordinator of the school adiwiyata team, subject teachers, extracurricular advisors, homeroom teachers, students, and parents. The data analysis technique uses qualitative methods. To ensure the validity of the research data, the data was examined by triangulation method. The results showed that the total value of all CIPP components was 76.29. Components of the context which included the foundation of the program implementation, the objectives of the program and program planning carried out contributed 19.40%. The input component includes curriculum, RKAS, educators, students, participatory based environmental activities and infrastructure has a contribution of 52.30%. The process component which includes learning and teaching activities, extracurricular activities, environmental management activities and partnership activities contributed 19.98%. Product components that include output, results, benefits, and impacts contribute 4.37%. So that it can be concluded that SMP Negeri 3 Godean Sleman deserves to be awarded as a national adiwiyata school because the value of 76.29 is in the range of values required by Permen LH No. 5 of 2013, which is 72 to 80.



This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Haryadi, C. (2019). Evaluasi keberhasilan pelaksanaan program adiwiyata. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 7(2), 174-182. <https://doi.org/10.30738/wd.v7i2.3694>

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk dan meningkatnya kebutuhan manusia akan kebutuhan pangan dan papan menyebabkan lingkungan ikut dikorbankan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia karena

antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik yang penting untuk saling memenuhi kebutuhannya. Sastrawijaya (2009, p.36), antara manusia dan lingkungan hidupnya terdapat hubungan timbal balik. Lingkungan mempengaruhi hidup manusia dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Manusia ada dalam lingkungan hidupnya dan tidak dapat terpisahkan dari lingkungannya. Dengan demikian lingkungan hidup menjadi bagian penting dari kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika lingkungan hidup rusak maka kebutuhan hidup manusia akan terganggu. Lingkungan hidup yang rusak adalah lingkungan yang tidak dapat lagi menjalankan fungsinya dalam mendukung kehidupan. Upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidup merupakan sesuatu yang tidak dapat dibendung karena setiap manusia selalu berusaha untuk lebih meningkatkan kualitas hidupnya dari hari ke hari. Dengan demikian maka lingkungan hidup yang merupakan bagian dari faktor penunjang kualitas hidup manusia menjadi obyek untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dengan meningkatnya pertambahan jumlah penduduk dibarengi dengan perubahan peradaban yang begitu cepat serta peningkatan kebutuhan manusia yang begitu beragam maka sumberdaya alam akan menjadi berkurang akibat upaya pemenuhan kebutuhan manusia.

lingkungan hidup semakin banyak di dimanfaatkan akan mengurangi daya dukungnya. Manusia akan melakukan eksploitasi sumberdaya alam secara besar-besaran untuk memenuhi kebutuhannya dan jika eksploitasi ini tidak dilakukan dengan bijak maka akan terjadi kesenjangan lingkungan yang berdampak pada terjadinya kerusakan lingkungan hidup. Dengan meningkatnya masalah lingkungan dan berkurangnya sumberdaya alam, diperlukan pemahaman akan upaya pelestarian lingkungan. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada bagian ke empat dari pasal 65 menyebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Ini berarti bahwa siapapun dia baik pemerintah maupun masyarakat mempunyai kewajiban untuk ikut dalam upaya melestarikan, perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Sekolah sebagai institusi pendidikan dan juga merupakan wadah pendidikan bagi setiap manusia merupakan target utama untuk dilibatkan dalam upaya pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup lewat implementasi dalam setiap mata pelajaran yang ada dalam dunia pendidikan dewasa ini.

Selain mata pelajaran PLH sebagai bagian yang diintegrasikan dengan mata pelajaran yang ada di sekolah, Kementerian Lingkungan Hidup bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendorong sekolah-sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang berbudaya lingkungan dengan mengadakan kompetisi Sekolah Berbudaya Lingkungan atau dikenal dengan program Adiwiyata. Program Adiwiyata ini berupaya mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Menurut penelitian Limawati (2018) kendala yang dihadapi dalam implementasi program Adiwiyata di sekolah, antara lain; (1) terbatasnya guru yang memiliki pengetahuan tentang lingkungan hidup; (2) pembiayaan; (3) lemahnya sistem monitoring dan evaluasi. Menghadapi kendala tersebut sekolah harus mengambil kebijakan yang tepat dalam mengelola sumber daya yang ada di sekolah.

SMP Negeri 3 Godean merupakan sekolah yang memperoleh penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat nasional pada tahun 2016. Prestasi sebagai sekolah adiwiyata tingkat nasional ini dirintis sejak tahun 2009. Pada waktu itu sekolah meraih sebagai juara ketiga pada evaluasi sekolah berwawasan lingkungan hidup (adiwiyata) tingkat kabupaten Sleman. Setelah melakukan pembenahan-pembenahan pada tahun 2012 meraih juara satu tingkat kabupaten Sleman. Tahun 2015 berhasil menjadi juara kedua tingkat provinsi DIY. Karena nilai memenuhi untuk diajukan ke tingkat nasional maka pada 2016 SMP N 3 Godean dinominasikan ke tingkat nasional dan mendapat gelar Sekolah adiwiyata nasional yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI nomor SK.88/MEN LH / P2SDM /SDM.2 /11/ 2016.

Kementerian Lingkungan Hidup Permen LH, (2013, p.11) menyatakan dan menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan program Adiwiyata disatuan pendidikan sekolah ditetapkan ada 4 (empat) komponen dan standar program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah: (1) Kebijakan berwawasan lingkungan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup; (2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yaitu tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup, peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup; (3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan

hidup yang terencana bagi warga sekolah, menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain; (4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan yaitu ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan. Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah. Komponen adiwiyata dapat digunakan sebagai acuan penilaian terhadap program. Apakah program sudah berjalan sesuai dengan komponen tersebut atau masih ada kekurangan dalam pelaksanaan program.

Landasan hukum pelaksanaan program adiwiyata adalah: (1) Undang-Undang No 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pasal 65 ayat (2) yang berbunyi setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup; (2) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata; (3) Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 68 Tahun 2004 tentang uraian tugas dan tata kerja Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Program ini menjadi menarik untuk diteliti karena meskipun belum lama berlangsung namun banyak menemui kendala dalam pelaksanaannya. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan sejauh mana efektivitas keberhasilan program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 3 Godean. Penelitian ini berusaha menggali informasi lebih jauh tentang latar belakang penerapan program sekolah berwawasan lingkungan, program-program yang telah dilaksanakan, dan kelanjutan program adiwiyata di SMP Negeri 3 Godean setelah sekolah tersebut mendapat gelar sekolah adiwiyata nasional.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan program adiwiyata ini. Evaluasi yang tepat dilakukan adalah evaluasi menyeluruh, yang terdiri atas evaluasi konteks, input, proses dan produk menggunakan model CIPP. Menurut Arikunto dan Cepi, (2010,p.18), "evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijaksanaan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya". Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh dan bagian mana dari tujuan yang sudah tercapai, dan bagian mana yang belum tercapai serta apa penyebabnya. Sejalan dengan hal tersebut Tayibnapi, (2008,p.9) menjelaskan "suatu evaluasi program harus mengumpulkan informasi yang valid, informasi yang dapat dipercaya, informasi yang berguna untuk program yang dievaluasi". Informasi dari program yang ingin dievaluasi haruslah jelas dan berdasarkan kondisi nyata sehingga evaluasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Evaluasi program adalah suatu kegiatan dalam upaya untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu objek secara cermat, sistematis, dengan arah dan tujuan yang jelas. Pengambilan data dari program yang dievaluasi harus berdasarkan informasi yang valid artinya informasi yang di dapatkan harus berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan tanpa adanya rekayasa. Model evaluasi muncul karena adanya usaha eksplanasi secara kontinu yang diturunkan dari perkembangan pengukuran dan keinginan manusia untuk berusaha menerapkan prinsip-prinsip evaluasi pada cakupan yang lebih luas (Mochtar,2016,p.121).

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan pada tahun 1965 ini berlandaskan pada empat dimensi, yaitu dimensi *context*, dimensi *input*, dimensi *process* dan dimensi *product*. Lebih lanjut Eko Putro Widoyoko, (2010,p.24) menjelaskan masing-masing dimensi akan menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait program, yaitu: (1). Dimensi *context evaluation*, menjawab pertanyaan bagaimana mengumpulkan dan menganalisa data untuk menentukan tujuan, prioritas dan sasaran; (2) Dimensi *input evaluation*, menjawab pertanyaan bagaimana mendapatkan sumber daya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai identifikasi program eksternal dan material dalam pengumpulan informasi; (3). Dimensi *process evaluation*, menjawab pertanyaan bagaimana penyediaan pengambilan keputusan informasi tentang seberapa baik program diterapkan dengan terus menerus memonitoring program, pengambilan keputusan mempelajari seberapa baik pelaksanaan telah sesuai petunjuk dan rencana, konflik timbul, dukungan staf dan moral, kekuatan dan kelemahan material, dan permasalahan penganggaran; (4) Dimensi *product evaluation*, menjawab pertanyaan bagaimana mengukur outcome dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pengambilan keputusan menjadi lebih mampu memutuskan jika program harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan sama sekali.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan hidup Republik Indonesia no 05 tahun 2013 yang dimaksud Program adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah

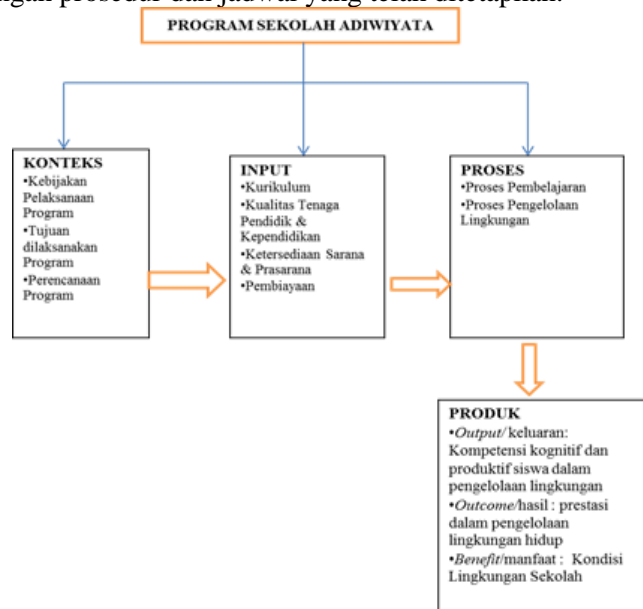
melalui program Adiwiyata. Dijelaskan pula dengan melaksanakan program adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.

Program adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Program ini dapat terwujud dengan melibatkan berbagai komponen baik dari dalam lingkungan sekolah maupun dari instansi lain yang terkait. Dalam penelitian evaluasi memilih model evaluasi CIPP mengingat model CIPP mengevaluasi sebuah program secara menyeluruh. Model evaluasi CIPP meliputi empat aspek yaitu evaluasi kontek, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk.

Evaluasi kontek dalam penelitian ini untuk melihat faktor-faktor apa yang mendasari penerapan program sekolah Adiwiyata. *Evaluasi kontek* meliputi tiga aspek yaitu tujuan penerapan program adiwiyata, pemahaman, dan dukungan terhadap penerapan program sekolah Adiwiyata seperti yang terdapat pada visi dan misi sekolah. Hasil *Evaluasi kontek* dikatakan baik ketika tujuan penerapan program sekolah adiwiyata telah dirumuskan dalam visi dan misi sekolah. Pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dikatakan baik ketika pelaksanaan program tersebut sesuai dengan kebutuhan sekolah dan didasarkan pada perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dukungan yang besar dari personel sekolah juga merupakan parameter keberhasilan program penerapan sekolah adiwiyata.

Evaluasi input meliputi lima aspek yaitu: dokumen kurikulum, Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), pengelolaan tenaga pendidik, pengelolaan sarana dan prasarana dan pengelolaan lingkungan kerja dan kemitraan. Evaluasi input dikatakan baik ketika dokumen-dokumen yang terkait dengan program sekolah Adiwiyata antara lain Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), pengelolaan tenaga pendidik, pengelolaan sarana dan prasarana dan pengelolaan lingkungan kerja dan kemitraan telah dibuat dan disahkan. Evaluasi input juga dikatakan baik ketika prosedur yang terkait dengan input telah dijalankan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam pedoman bagi sekolah adiwiyata.

Evaluasi proses dalam penelitian ini meliputi evaluasi kegiatan belajar dan mengajar, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi kegiatan pengelolaan lingkungan hidup, dan evaluasi kegiatan kemitraan. Evaluasi process dikatakan telah berhasil dengan baik ketika kegiatan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan jadwal yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Skema Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata dengan model CIPP.

Evaluasi produk meliputi evaluasi ketercapaian penerapan program sekolah Adiwiyata. Penilaian keberhasilan suatu program sekolah Adiwiyata ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap output (keluaran), yaitu meningkatnya kompetensi siswa terutama yang terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup yang meliputi kompetensi kognitif dan produktif, outcome (hasil) prestasi yang telah diraih oleh sekolah dalam bidang pengelolaan lingkungan hidup, benefit (manfaat)

yaitu kondisi lingkungan sekolah yang nyaman dan ramah lingkungan yang dirasakan langsung oleh warga sekolah. Dalam penelitian evaluasi memilih model evaluasi CIPP. Kerangka pikir dalam penelitian evaluasi ini digambarkan dalam Gambar 1.

Tujuan evaluasi pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Godean ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan keberhasilan pelaksanaan program sekolah adiwiyata yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 3 Godean ditinjau dari dimensi *kontek*; (2) Untuk mendeskripsikan keberhasilan pelaksanaan program sekolah Adiwiyata yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 3 Godean ditinjau dari dimensi *input*; (3) Untuk mendeskripsikan keberhasilan pelaksanaan program sekolah adiwiyata yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 3 Godean ditinjau dari dimensi *proses*; (4) Untuk mendeskripsikan keberhasilan pelaksanaan program sekolah Adiwiyata yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 3 Godean ditinjau dari dimensi *produk*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 3 Godean Sleman. Model yang digunakan adalah evaluasi program model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel. L. Stufflebeam. Model evaluasi ini mencakup empat komponen evaluasi, yaitu komponen *kontek*, komponen *input*, komponen *proses*, dan komponen *produk*. Evaluasi program ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Godean. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa laporan tertulis atau lisan dari objek evaluasi yang diamati. Dikarenakan permasalahan yang dibahas adalah bagaimana mendeskripsikan, menggambarkan dan menguraikan tentang pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 3 Godean. Dengan pendekatan kualitatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap dan mendalam, mulai dari konteks sampai dengan produk yang dihasilkan.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Godean, Sleman selama tiga bulan, yaitu bulan Januari-Maret 2018. Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut; (1) Tahap pengumpulan data awal, Peneliti mengumpulkan data awal yang diperlukan untuk menemukan dan menggali permasalahan yang ditemukan selama pelaksanaan program, melalui observasi dan wawancara secara informal dengan Tim Adiwiyata SMP Negeri 3 Godean, Sleman; (2) Tahap penyusunan proposal Setelah data awal terkumpul, peneliti menyusun proposal penelitian untuk menentukan teknik dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian; (3) Tahap pembuatan surat ijin penelitian Setelah peneliti melaksanakan seminar proposal dan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dan pihak fakultas, tahap selanjutnya adalah mengurus surat ijin penelitian yang akan digunakan untuk dasar melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Godean, Sleman; (4) Tahap pengumpulan dan analisis data, Peneliti mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk diolah dan dianalisis untuk ditarik sebuah kesimpulan; (5) Tahap penyusunan laporan Peneliti menyusun laporan berdasarkan data-data yang sudah diolah dan dianalisis, untuk kemudian dipertanggungjawabkan di hadapan dewan penguji.

Sumber data dalam penelitian ini adalah: (1) Informan yaitu pihak yang terkait dengan pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 3 Godean, Sleman diantaranya kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup disekolah, koordinator program untuk memperoleh informasi mengenai kurikulum sekolah mulai dari perencanaan dan penyusunan, Guru mapel untuk mengetahui informasi tentang pembelajaran lingkungan hidup, wali kelas untuk mengetahui informasi tentang pembiasaan atau budaya sekolah yang terkait dengan kegiatan pengelolaan lingkungan disekolah, guru BK untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan tata tertib yang berkaitan dengan lingkungan disekolah, siswa sebagai informan tentang pelaksanaan dan perencanaan kelompok kerja siswa, orang tua siswa untuk mengetahui tentang pelaksanaan program adiwiyata yang terkait dengan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup dan kendala kendala yang dihadapinya, komite sekolah untuk mengetahui peran serta dan dukungan orang tua siswa dalam pelaksanaan program adiwiyata; (2) Tempat dan aktifitas yaitu sekolah sebagai tempat dilaksanakannya program sekolah adiwiyata dan aktifitas implementasinya serta instansi terkait seperti puskesmas, badan lingkungan hidup (BLH) sebagai instansi terkait dengan pelaksanaan program adiwiyata; (3) Arsip dan dokumen resmi sekolah meliputi profil sekolah, Kurikulum satuan pendidikan (KTSP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI No 05 tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, foto-foto, daftar nilai akademik, daftar kejuaraan yang pernah diraih dan catatan lain yang relevan

Empat macam teknik pengumpulan data yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2008, p. 63), yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan triangulasi maka peneliti menggunakan tiga diantaranya adalah: (1) Observasi yaitu observasi partisipatif atau pengamatan langsung meliputi pengamatan kondisi lingkungan sekolah beserta sarana dan prasarannya; (2) Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka. Wawancara mendalam dilaksanakan dengan terdapat artinya peneliti sudah menyiapkan sederetan pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti yang berkaitan dengan subyek penelitian yang dilakukan; (3) Dokumen, digunakan untuk melengkapi penelitian berupa sumber tertulis, video, foto/gambar dan produk pengolahan lingkungan. Menurut Sugiyono, (2008, p.83) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif karena tidak semua data dapat diperoleh dari observasi dan wawancara.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Pengumpulan data, proses pengumpulan data dimulai sebelum penelitian dilakukan atau data pra survey. Data awal ini digunakan sebagai dasar atau landasan dilakukan penelitian. Sedangkan data yang dikumpulkan ketika proses penelitian, akan digunakan sebagai penarikan kesimpulan; (2) Reduksi Data, peneliti merangkul, memilah, dan memfokuskan pada hal-hal pokok yang diperlukan saja. Proses ini dilakukan selama penelitian berlangsung. Diperlukan proses reduksi data sebagai langkah analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data; (3) Penyajian Data, Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data diungkapkan sistematis agar mudah dipahami interaksi antar bagian dalam konteks yang utuh dan tidak terlepas satu sama lain; (4) Penarikan Kesimpulan sebagai hasil analisis yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan dan tujuan yang akan dicapai (Sugiyono, 2010, p.337).

Penelitian ini supaya data yang diperoleh benar-benar obyektif maka dilakukan pemeriksaan data dengan metode triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Supaya data yang diperoleh benar-benar obyektif maka dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan data dengan metode triangulasi, teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau membandingkan data. Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Hal ini sependapat dengan Moleong, yang menyatakan teknik Triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber-sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) Membandingkan data hasil observasi dengan dokumentasi; (3) Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumentasi, (4) Mengecek kesesuaian sumber data dari kepala sekolah, koordinator program, pelatih dan peserta didik (Patton, 1987, p.337).

Penetapan kriteria evaluasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan kajian teori, karakteristik program yang dievaluasi, dan standar pelayanan minimal pendidikan nasional. Kriteria pelaksanaan program sekolah Adiwiyata SMP Negeri 3 Godean Sleman berdasarkan peraturan menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia nomor 05 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata adalah: (1) Kebijakan berwawasan lingkungan yaitu Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekolah; (2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan artinya tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup; (3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; (4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi yang disertai dengan data dokumen yang dimiliki sekolah dan peraturan terkait pengelolaan sekolah adiwiyata,

wawancara kepada para informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala urusan Kurikulum, Koordinator Tim Adiwiyata Sekolah, Guru Mata Pelajaran, Guru Pembina Ekstrakurikuler, wali kelas dan orang tua peserta didik, serta penyebaran angket bagi responden yang terdiri dari para siswa, guru, orang tua dan komite sekolah. Untuk mengumpulkan data penelitian dilakukan dengan menggunakan Observasi dan diperkuat dengan data dokumen, wawancara, dan penyebaran angket. Berdasarkan Observasi; (1) Komponen kontek, Ada 6 standar penilaian dari kementerian lingkungan hidup. Nilai capaian yang didapat adalah 14,8 dari rentang nilai 10-25,2) Komponen input, Ada 8 standar penilaian dari kementerian lingkungan hidup. Nilai capaian yang didapat adalah 40,25 dari rentang nilai 15,5-53,3) Komponen proses, Ada 4 standar penilaian dari kementerian lingkungan hidup. Nilai capaian yang didapat adalah 15,25 dari rentang nilai 6,5 – 26,4) Komponen produk, Ada 8 standar penilaian dari kementerian lingkungan hidup. Nilai capaian yang didapat adalah 6 dari rentang nilai 2-16 dapat disajikan dalam bentuk Tabel 1

Tabel 1. Nilai capaian keberhasilan evaluasi.

		Context	Input	Process	Product
A	Rentang skor	10-25	15,5-53	6,5-26	2-16
B	Total Nilai Capaian sesuai Lamp. III Permen LH No.5 Th. 2013	14,8	40,25	15,25	6
C	Persentase Capaian (%) *Skor B terhadap max rentang A	59	75,6	58,6	37,5
D	Total Nilai Capaian CIPP	76,3			
E	Persentase andil masing-masing CIPP (%) *Skor B terhadap total nilai D	19	53	20	8

Penilaian didasarkan pada Lampiran III Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, yang terbagi pada empat kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok *Context* (konteks), kelompok kedua adalah *Input* (masukan), kelompok ketiga adalah kelompok *process* (proses) dan kelompok keempat adalah kelompok *Product* (produk).

Komponen pertama yaitu kontek terdiri dari 4 indikator dengan 10 pertanyaan, dari rentang skor total 10 sampai dengan 25, diperoleh skor total atas 10 butir obserasi adalah 14,8. Pada komponen ini dapat dikatakan belum mencapai nilai maksimal, yakni baru mencapai 59%; Komponen kedua yaitu Input terdiri dari 4 indikator dengan 30 observasi, dari rentang skor total 15,5 sampai dengan 53, diperoleh skor total atas 30 butir obserasi adalah 40,25. Pada komponen ini dapat dikatakan sudah cukup baik, karena nilai telah mencapai 75,6% dari nilai maksimal; Komponen ketiga yaitu Proses terdiri dari 4 indikator dengan 13 pertanyaan, dari rentang skor total 6,5 sampai dengan 26, diperoleh skor total atas 13 butir obserasi adalah 15,25. Pada komponen ini dapat dikatakan belum mencapai nilai maksimal, yakni baru mencapai 58,6%; Komponen keempat yaitu Produk terdiri dari 4 indikator dengan 8 observasi, dari rentang skor total 2 sampai dengan 16, diperoleh skor total atas 8 butir obserasi adalah 6. Pada komponen ini dapat dikatakan belum mencapai nilai maksimal, yaitu baru mencapai 37,5%. Akan tetapi jika dijumlah nilai C+I+P+P total telah mencapai 76,29 dan ini masuk rentang nilai yang dipersyaratkan Permen LH No.5 Tahun 2013, untuk mendapatkan predikat sekolah adiwiyata yaitu 72 sampai dengan 80.

Menurut Lampiran IV Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, huruf C menyebutkan bahwa Penetapan sekolah sebagai penerima penghargaan sekolah adiwiyata nasional apabila mencapai nilai paling rendah 72 (tujuh puluh dua), yaitu 90% (sembilan puluh perseratus) dari total nilai paling tinggi

80 (delapan puluh). Sedangkan Skor CIPP total adalah 76,29 sehingga hal ini mengklarifikasi penelitian bahwa SMP Negeri 3 Godean Sleman saat itu memang layak diberi penghargaan sebagai sekolah adiwiyata nasional.

Berdasarkan pengumpulan dokumen sebagai data pendukung observasi, pengumpulan dokumen dimaksudkan untuk memperoleh klarifikasi faktual atas hasil observasi yang dilakukan. Terdapat 21 jenis dokumen yang didapat, jenis dokumen tersebut berupa teks/naskah, image dan video. Semua dokumen yang didapat sangat relevan dengan program adiwiyata. Dari hasil pengumpulan dokumen, terdapat total 21 dokumen yang terdiri atas 4 dokumen aspek C (*Context*), 5 dokumen aspek I (*Input*), 4 dokumen aspek P (*Process*) dan 8 dokumen aspek P (*Product*). Bentuk dokumen terdiri dari dua jenis yaitu bentuk naskah dan bentuk *image* (foto).

Berdasarkan wawancara sebagai data untuk memberikan dukungan hasil observasi maupun dokumen yang diperoleh. Wawancara dipilih untuk kategori kelompok guru, kelompok karyawan, kelompok manajemen sekolah, dan kelompok orang tua siswa yang diwakili oleh komite sekolah. Ada 47 pertanyaan yang disampaikan ke responden yang kesemuanya menunjukkan adanya pemahaman responden dengan adanya program adiwiyata. Penggalan informasi dengan wawancara ini menggunakan 47 pertanyaan terbuka yang terdiri atas 7 pertanyaan aspek C (*Context*), 19 pertanyaan aspek I (*Input*), 13 pertanyaan aspek P (*Process*) dan 8 pertanyaan aspek P (*Product*). Dari hasil wawancara tersebut dapat disampaikan bahwa program adiwiyata di SMP N 3 Godean Sleman terbukti direncanakan, disosialisasikan, dilakukan dan dirasakan sebagian besar warga sekolah. Hal ini menjadi cermin yang meyakinkan bahwa saat dilakukan penilaian program adiwiyata tingkat nasional sekolah ini mendapatkan hasil capaian yang baik.

Berdasarkan angket sebagai data untuk memberikan dukungan hasil observasi. Angket dipilih untuk memperoleh *feedback* yang lebih obyektif atas pelaksanaan adiwiyata di sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk memberi ruang pada responden yang sulit untuk dijangkau melalui wawancara karena jumlahnya banyak. Ada 61 pernyataan yang disampaikan ke responden yang kesemuanya menunjukkan adanya keterlibatan siswa didalam program adiwiyata. Angket ini disusun dalam bentuk butir pernyataan dengan skala 4 tingkat yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Setuju (S) diberi skor 3 dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 4. Dari hasil tabulasi skor terhadap 90 siswa sebagai responden yang merupakan perwakilan dari kelas IX kelas, kelas VIII dan kelas VII, masing-masing sebanyak 6 kelas dan 5 siswa setiap kelas. Dari fakta distribusi skor tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar siswa SMPN 3 Godean Sleman, merasakan keterlibatan mereka dalam kegiatan adiwiyata di sekolah. Hal ini tercermin dari rendahnya jawaban STS atas pernyataan yang di berikan, serta tingginya jawaban S dan SS. Bahkan jika jawaban S dan SS digabung mencapai 78%.

SIMPULAN

Berdasarkan total nilai capaian CIPP maka dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 3 Godean Sleman memang layak diberi penghargaan sebagai sekolah adiwiyata nasional karena nilai 76,3 berada pada rentang nilai yang dipersyaratkan Permen LH No. 5 Tahun 2013, yaitu 72 sampai dengan 80. Dilihat dari aspek Konteks dalam mengungkap keberhasilan SMP Negeri 3 Godean meraih gelar sebagai sekolah Adiwiyata adalah sebesar 14,8. Nilai ini berada pada rentang 59% dari nilai tertinggi untuk skor Komponen Konteks. Nilai 14,8 memiliki andil sebesar 19,4% dari total nilai seluruh komponen *Contex*, *Input*, *Process* and *Prodcut* (CIPP) dalam yaitu 76,29. Nilai 76,29 adalah merupakan total nilai yang dapat dicapai SMP Negeri 3 Godean dalam memenuhi kriteria memperoleh gelar Sekolah Adiwiyata. Berdasarkan data pendukung observasi yaitu dokumen, hasil wawancara dan angket adalah: (1) Kebijakan pelaksanaan program adiwiyata ditopang dengan landasan tujuan dan perencanaan program yang jelas dan kuat. Landasan pelaksanaan program berdasar Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata; (2) Hasil wawancara yang secara kualitatif dapat dikatakan cenderung mendukung fakta dalam pelaksanaan program adiwiyata dan memberi sumbangsih Komponen Konteks, 3) Hasil angket responden yang secara obyektif 50 % menjawab setuju dan 29 % menjawab sangat setuju. Aspek konteks sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan program, pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 3 Godean memiliki landasan kebijakan yang kuat dan memiliki rumusan tujuan yang jelas serta memiliki perencanaan yang matang.

Dilihat dari aspek Input dalam mengungkap keberhasilan SMP Negeri 3 Godean meraih gelar sebagai sekolah Adiwiyata adalah sebesar 40,25. Nilai ini berada pada rentang 75,6% dari nilai tertinggi untuk skor Komponen Input. Nilai 40,25 memiliki andil sebesar 52,3% dari total nilai seluruh komponen (CIPP) yaitu 76,29. Nilai 76,29 adalah merupakan total nilai yang dapat dicapai SMP Negeri 3 Godean dalam memenuhi kriteria memperoleh gelar Sekolah Adiwiyata. Berdasarkan data pendukung observasi yaitu dokumen, hasil wawancara dan angket adalah: (1) Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup; (2) Hasil wawancara yang secara kualitatif dapat dikatakan cenderung mendukung fakta dan memberi sumbangsih Komponen input; (3) Hasil angket responden yang secara obyektif 48 % menjawab setuju dan 30 % menjawab sangat setuju

Dilihat dari aspek Proses dalam mengungkap keberhasilan SMP Negeri 3 Godean meraih gelar sebagai sekolah Adiwiyata adalah sebesar 15,25. Nilai ini berada pada rentang 58,6% dari nilai tertinggi untuk skor Komponen Proses. Nilai 15,25 memiliki andil sebesar 19,98% dari total nilai seluruh komponen (CIPP) yaitu 76,29. Nilai 76,29 adalah merupakan total nilai yang dapat dicapai SMP Negeri 3 Godean dalam memenuhi kriteria memperoleh gelar Sekolah Adiwiyata. Berdasarkan data pendukung observasi yaitu dokumen, hasil wawancara dan angket adalah: (1) kegiatan belajar dan mengajar peserta didik melakukan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup; (2) Hasil wawancara yang secara kualitatif dapat dikatakan cenderung mendukung fakta dan memberi sumbangsih Komponen proses; (3) hasil angket responden yang secara obyektif 42 % menjawab setuju dan 32 % menjawab sangat setuju

Dilihat dari aspek produk dalam mengungkap keberhasilan SMP Negeri 3 Godean meraih gelar sebagai sekolah Adiwiyata adalah sebesar 6. Nilai ini berada pada rentang 37,5% dari nilai tertinggi untuk skor Komponen Produk. Nilai 6 memiliki andil sebesar 4,37% dari total nilai seluruh komponen (CIPP) yaitu 76,29. Nilai 76,29 adalah merupakan total nilai yang dapat dicapai SMP Negeri 3 Godean dalam memenuhi kriteria memperoleh gelar Sekolah Adiwiyata. Berdasarkan data pendukung observasi yaitu dokumen, hasil wawancara dan angket adalah: (1) Menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan; (2) Memperoleh penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Nasional; (3) Hasil angket responden yang secara obyektif 48 % menjawab setuju dan 38 % menjawab sangat setuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S & Safruddin, C. (2010). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chabib Thoha (2003). *Teknik evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2011) *Panduan adiwiyata sekolah peduli dan berbudaya lingkungan*
- Kusuma, M. (2016). *Evaluasi pendidikan, pengantar, kompetensi dan implementasi*. Jakarta
- Kesepakatan Bersama antara Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 03 Tahun 2010 tentang Pendidikan Lingkungan Hidup
- Limawati, L. (2018). Implementasi program sekolah adiwiyata di sekolah dasar. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 20–24. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i1.3355>
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang *pedoman pelaksanaan program adiwiyata*
- Patton, M (1987) *Metode evaluasi kualitatif*: Pustaka Pelajar
- Sugiyono, (2014) *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sastrawijaya, A. T. (2009). *Pencemaran lingkungan*. PT. Rineka Cipta Jakarta.
- Syafrudin, A. (2016). Evaluasi Program Adiwiyata SDN 06 Kelapa Dua Jakarta Barat. *JPPP (Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan)*, 1(2).
- Stufflebeam, D.L. & Shinkfield, A.J. (1985). *Systematic evaluation*. Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Tayibnapi, F.Y. (2008). *Inovasi program dan instrumen evaluasi untuk program pendidikan dan penelitian*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Widoyoko, E.P. (2010). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar